



PERTEMUAN MULTIPihak

**PROGRAM PERBAIKAN PERIKANAN (*FISHERY IMPROVEMENT PROJECT*) UDANG TRAMMEL
KOTABARU
PROVINSI KALIMANTAN SELATAN
Senin, 10 Februari 2025**

Daftar Isi

| | |
|-------------------------------|-----------|
| Pendahuluan | 3 |
| Pelaksanaan | 3 |
| Peserta Kegiatan | 3 |
| Hasil Pertemuan | 3 |
| REKOMENDASI | 9 |
| LAMPIRAN | 10 |

Pendahuluan

PT. Sekar Laut Tbk., merupakan salah satu perusahaan yang bergerak dibidang produsen makanan salah satu produknya yaitu kerupuk udang.

Sejak tahun 2021 Dinas Kelautan dan Perikanan Provinsi Kalimantan Selatan dan PT. Sekar Laut Tbk., bersama stakeholder lainnya menyusun dan menyepakati rencana aksi untuk program perbaikan perikanan (*Fishery Improvement Project/FIP*) udang trammel di Kotabaru, Kalimantan Selatan. Program ini dalam rangka mendukung pengelolaan perikanan yang berkelanjutan dan memperluas akses pasar. Berbagai kegiatan yang dilaksanakan adalah legalitas kapal, pengumpulan data, pendampingan kepada nelayan, peningkatan kapasitas nelayan, dll. Pertemuan multipihak ini merupakan pertemuan antar stakeholder perikanan udang trammel dalam rangka sinergi dalam implementasi rencana aksinya. Pertemuan ini merupakan pertemuan ketiga yang dilaksanakan sejak tahun 2023

Pelaksanaan

Pertemuan multipihak program perbaikan perikanan udang Kotabaru Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2025 diselenggarakan pada hari Senin, 10 Februari 2025 bertempat di Hotel Novotel Banjarmasin. Pertemuan ini merupakan pertemuan ke-3 sejak program perbaikan perikanan dimulai. Dokumen yang berkaitan pada kegiatan ini seperti **materi presentasi, absensi, dokumentasi, dan catatan pertemuan serta laporan kegiatan**, dapat diakses pada [link ini](#).

Peserta Kegiatan

Pertemuan multipihak ini diikuti oleh 37 orang total peserta (5 perempuan dan 32 laki-laki) yang terdiri dari pemerintah pusat dan daerah, akademisi, industri, pengepul, nelayan dan LSM. Adapun rincian pesertanya dapat dilihat pada lembar absensi dari lampiran laporan ini.

Hasil Pertemuan

| No. | Pembicara | Substansi |
|-----|------------------------------------------------------------------------------------------------|---------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| 1 | Sambutan Kepala DKP Provinsi Kalsel, diwakili Kepala Bidang Perikanan Tangkap DKP Prov. Kalsel | <ul style="list-style-type: none">- Pentingnya kolaborasi dalam pengelolaan perikanan oleh berbagai pihak- Pembahasan tantangan yang dihadapi dan langkah strategis sangat dibutuhkan, sehingga SDI di Kalsel dalam lestari dan memiliki nilai tambah- Harapannya kolaborasi dari staleholder perikanan dapat memberikan kontribusi nyata baik untuk masyarakat dan sumberdaya udang khususnya di Provinsi Kalimantan Selatan |
| 2 | Kepala Dinas Perikanan Kotabaru | <ul style="list-style-type: none">- Kotabaru merupakan kabupaten yang memberikan sumbangsih produksi terbesar di kalsel untuk udang- Saat ini nelayan udang di kotabaru sedang melakukan aksi |

| | | |
|---------------------------------|-------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>damai protes terkait nelayan yang menangkap dengan alat tangkap cantrang yang cukup mengganggu, agar lebih teratur</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tahun lalu Dinas Perikanan Kotabaru merealisasikan bantuan kepada 113 kelompok nelayan di Kotabaru dalam mendukung produktifitas nelayan di Kotabaru, termasuk nelayan udang - Dukungan dari KSOP/KUPP juga sangat diperlukan kaitannya dengan dokumen kapal perikanan |
| 3 | Fery Sutiawan, LPTPK-DJPT KKP | <ul style="list-style-type: none"> - Saat ini tantangan pengelolaan perikanan udang adalah P1, yaitu RPP. KKP akan membantu dalam penyusunan pergub/Kepgub. Karena jika menunggu - Jika menunggu RPP keluar dari pusat, membutuhkan waktu yang cukup lama, karena belum ada sumber pendanaan disana. Kepgub/Pergub untuk RPP perikanan udang, bisa dilakukan sendiri oleh daerah, karena memang kewenangannya ada di provinsi (< 12 mil) - Dengan adanya kepgub dan pergub, sudah memenuhi P1, harapannya hal ini cukup berkontribusi mempercepat perolehan eco-label udang di Kalsel |
| 4 | Wiliam Cung, General Manager PT. Sekar Laut | <ul style="list-style-type: none"> - Sektor perikanan udang di Kalsel memiliki peran penting untuk peningkatan kesejahteraan nelayan dan pembangunan sektor kelautan perikanan di kalimantan Selatan, karena merupakan komoditas ekspor - Tantangan pun juga cukup besar dimana saingan dari beberapa negara seperti Vietnam dan Thailand. - Kolaborasi seluruh pemangku kepentingan sangat dibutuhkan untuk pengelolaan perikanan udang di Kalimantan Selatan |
| Sesi Paparan dan Diskusi | | |
| 1 | Ferry Sutyawan, DJPT-KKP RPP untuk kelesatrian SDI | <ul style="list-style-type: none"> - Rata-rata produksi perikanan tangkap cenderung stabil pada kisaran 20-25 juta ton per tahun (ikan dan rumput laut) - Produksi ekspor cenderung menurun, namun nilainya meningkat - Komoditas ekspor udang masih peringkat pertama (budidaya dan ekspor), kedua TCT, cumi-cumi, kepiting rajungan dan Rumput Laut - Salah satu bantuan KKP di Kotabaru Kalsel yaitu rumah ikan - RK tahun 2025; PIT, PNBPN SDA Perikanan, Implementasi TCG, dan pelaksanaan pembangunan KALAMO - LPP-WPP-Implementasi HS - HS Kakap-Kerapu, diamankan di Kepmen KP RPP TCT - RPP Gurita sudah sampai bab III - Proses penyusunan HS; definisi unit perikanan, pelibatan pemangku kepentingan, identifikasi kebijakan peraturan, dll. - FIP-> mendukung eco-label dan perluasan akses pasar produk |

| | | |
|---|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>perikanan, yang diumpakan seperti Bimbel perikanan untuk mencapai nilai perikanan yang dibutuhkan</p> <ul style="list-style-type: none"> - Tanpa RPP, HS tidak dapat terwujud - Kepgub/Pergub dari Sulut bisa dijadikan contoh untuk pembuatan RPP udang di Kalsel/Kotabaru |
| 2 | Diskusi dan informasi tambahan | <ul style="list-style-type: none"> - Pak Heri akan mengirimkan laporan hasil PA udang di Kalsel - Sebagian besar nilai rendah hasil PA ada di P1 dan P3 - Pak Fery siap untuk diskusi lebih lanjut di Jakarta untuk tindaklanjut |
| 3 | <p>Aris Budiarto, DJPT-KKP Katimja Logbook dan Alokasi Kuota</p> <p>Evaluasi Pelaporan Pendataan hasil tangkapan nelayan udang</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Fungsi logbook; Kajian/riset, RPP & HS, Traceability, Komnas Kajiskan, Kuota PI, RFMO (IOTC, WCPFC dan CCSBT) - Fisheries management, Pendataan-Pengolahan analisis - rekomendasi - Kapal 1-5 GT tingkat kepatuhan logbooknya paling rendah - Hasil verifikasi lebih dari 50% dianggap data bisa digunakan, jika dibawah 50% diminta untuk verifikasi kembali. - Perikanan udangan yang mencatat langsung dengan logbook di 713 belum ada. - Jenis-jenis udang yang tertangkap; udang dogol, jerbung, kipas, krosok, putih, raja, ronggeng dan windu - Strategi sinergi dan integrasi data; improvement KDE, penamaan API sesuai permen KP 36/2023, update master data ikan ke SILOPI, memasukkan area penangkapan dengan Grid kedalam SILOPI, penetapan juknis pelaksanaan eLogbook PI, dan mengakomodir data nelayan kecil - Kedepan perahu Apps dapat mengintegrasikan datanya ke SILOPI -> sudah ada menu import data - Nelayan kecil masih banyak belum comply terhadap logbook karena; kurangnya pemahaman dan kesadaran, kurangnya literasi dan pendidikan, dianggap beban tambahan, keterbatasan waktu dan kondisi dilaut, tidak ada insentif dan sanksi yang jelas, kurangnya fasilitas dan teknologi, ketidakpercayaan terhadap regulasi pemerintah. - Bentuk insentif bisa mendapat rekomendasi BBM bersubsidi - Penyuluh perikanan di KKP kedepan mendampingi pengisian logbook nelayan kecil dan juga verifikasi |
| 4 | Diskusi | <ul style="list-style-type: none"> - Pak Heri menyampaikan bahwa perlunya apresiasi kepada nelayan yang mengisi logbook (patuh), misalnya prioritas bantuan atau BBM bersubsidi. Karena jika diperlakukan sama, nelayan akan berfikir ngapain melakukan pencatatan data (patuh) - Integrasi data dari perahuapp, bisa import data ke SILOPI. Teman2 Sekar Laut akan diberikan akun SILOPI, dan jika ingin |

| | | |
|---|---------------------------------------------------------|----------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>integrasi langsung, bisa ditindaklanjuti agar API diintegrasikan antara Perahu dan SILOPI</p> <ul style="list-style-type: none"> - Pak Fajar; Nelayan (kecil) udang di Kalsel tersebar di berbagai lokasi, akan menyulitkan nelayan melaporkan logbook ke pelabuhan. Kira-kira bagaimana pelaporan logbook kedepan bisa lebih simpel tanpa pergi ke pelabuhan? - Penyuluh perikanan; alasan kenapa nelayan di Kotabaru tingkat kepatuhannya rendah: Nelayan hanya mengenal HP non android (gaptek), sinyal susah, harus aktivasi di pelabuhan sedangkan pelabuhan jauh. Yang dilakukan saat ini adalah pencatatan manual yang dimodifikasi sesuai kebutuhan. Nelayan juga sering jarang mengisi dan perlu terus diingatkan ke nelayan. Masukan; isi logbook perlu disederhanakan sesuai kondisi daerah. Terkait insentif, juga sangat baik untuk nelayan, karena penyuluh perikanan pun ada insentifnya ketika melakukan - Pak Aris menyampaikan selama ada penyuluh/mitra yang mendampingi, akan diberikan user dan password untuk aktivasi logbook. Usulannya tetap berasal dari Dinas Perikanan Kabupaten/Provinsi. Terkait logbook, jika belum ada teknologi, tidak apa-apa manual yang penting ada data, sehingga bisa muncul di database KKP. Terkait insentif saat ini pemerintah belum bisa, karena efisiensi - KKP dipotong anggarannya 2,96 T. - Jika ada pasar yang meminta Fair Trade, juga akan bagus untuk stimulasi insentif. |
| 5 | Fajar, DKP Provinsi Kalsel Perizinan Kapal di Daerah | <ul style="list-style-type: none"> - Perizinan Berusaha Sektor PI dibawah wewenang Pemprov; SIPI, SIUP, SIKPI, BKP, P2KP dan eBKP-NK - Cek Power Point pak Kabid->yang disampaikan adalah isi PP yang dibaca. Hha - |
| 6 | Bramastrha, Koordinator FIP Udang Kotabaru | <p>Ada beberapa kegiatan yang dilakukan sebagai bagian rencana aksi FIP;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Penelitian oleh mahasiswa Brawijaya untuk siklus 1 tahun kebutuhan stok status - Gerai Perizinan terpadu usaha perikanan tangkap provinsi Kalsel tahun 2024 - Pelatihan SKN untuk nelayan udang Kotabaru (beberapa kelompok) bulan Oktober 2024, pelatih dari Banyuwangi <p>Beberapa Hal yang dilakukan tahun 2025;</p> <ul style="list-style-type: none"> - Saat ini perjalanan FIP telah berjalan di tahun III - Pada FIP ini, SG prinsip 1 masih merah (1.1.1, 1.2.1, dan 1.2.2) |

| | | |
|---|-----------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <ul style="list-style-type: none"> -> di address dengan RPP udang di Kotabaru - Prinsip 2 cukup sedikit SG yang merah. Untuk mengadressnya yaitu dengan pengumpulan data operasional (RPP udang) yaitu pengelolaan habitat, ekosistem, ETP dan kawasan konservasi) - Prinsip 3; 3.2.2 Decision making process, dan 3.2.4 Management Strategy Evaluation -> RPP Udang (Pelibatan aktif para pihak- POKJA, konsultasi publik, mekanisme evaluasi dan monitoring - SRA -> Kajian Resiko Sosial, saat ini pada prinsip 1 khususnya poin medical response masih resiko tinggi dan occupational safety (medium) - MSC Full Assesment rencana di tahun 2026 |
| 7 | <p>Ledhyane Ika Harlyan, Univ. Brawijaya</p> <p>Kajian Perikanan Udang Trammel Net Kotabaru</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Tingkat kesesuaian trammel net yang digunakan di Kotabaru sesuai batasan SNI yaitu > 90% - Komposisi perikanan trammel net Kotabaru Udang Putih (<i>Penaeus merguensis</i>) dan Udang bintik (<i>Metapenaeus brevicornis</i>). - Lokasi pengambilan data diperoleh di 4 Desa - SPR 60% (stok belum dieksploitasi berlebih), mengindikasikan semakin banyak induk tersedia, keberlanjutan terjamin - Hal yang dipertimbangkan yaitu ukuran yang ditangkap - Pada saat penyusunan HS, perlu mempertimbangkan panjang udang, laju pertumbuhan dan mortalitas alami - Untuk blankas, ada 2 jenis yang teridentifikasi yaitu <i>Carcinoscorpius rotanicauda</i> dan <i>Tachipleus gigas</i> |
| 8 | <p>Riza, MDPI</p> <p>Pengalaman Pembelajaran Co-Management</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Menyampaikan bahwa pengelolaan bersama perikanan merupakan mandat UU perikanan, dimana pengelolaan perikanan dilakukan berdasarkan azas kebersamaan, kemitraan dan transparansi. - Banyak tantangan pengelolaan perikanan dapat diselesaikan lebih cepat melalui pertemuan stakeholder, termasuk meredam ego sektoral - Dengan adanya wadah pengelolaan bersama perikanan, dapat mempercepat akses informasi baik dari hulu ke hilir, maupun sebaliknya. Termasuk bertukar informasi antar K/L - Kedepan LPPWPPNRI akan mengintegrasikan kelembagaannya dengan lembaga pengelolaan bersama yang ada di daerah. Harapannya informasi dan kelembagaan menjadi lebih kuat antara pusat dan daerah - Efisiensi waktu, tenaga dan anggaran, merupakan poin penting dari pelaksanaan pengelolaan bersama perikanan. |
| | <p>Sesi diskusi/tanya jawab;</p> | <ul style="list-style-type: none"> - Anthony: Study MSC harus tercatat jenis spesies yang jelas, seperti Hasil study DNA. Untuk proses sertifikasi MSC, stok |

| | | |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|
| | | <p>masih bisa digunakan untuk satu periode sertifikasi, namun periode lainnya bisa mensertifikasi spesies lainnya</p> <ul style="list-style-type: none">- Sahril nelayan Kotabaru: Apakah ada dukungan dari perusahaan terkait alat tangkap, barangkali dari dana CSR?- Apakah ada perbedaan antara alat tangkap yang lurus dan melingkar ?- Sahrudin penyuluh perikanan: temuan P3K barangkali bisa didukung oleh Sekar Laut. Perlu ada penelitian tentang alat tangkap udang yang barangkali lebih baik dari trammel net.- Pak Nur nelayan: mess size 60 (bantuan), di kotabaru menggunakan 0,38-0,50.- Lady Inibraw: Melakukan penelitian kualitas air juga pada wilayah perairan disekitar kotabaru- Heri: terkait temuan sosial, lebih kepada respon dari nelayan itu sendiri. Percuma ada P3K, tapi tidak mengetahui cara memanfaatkannya- Ivet, Buyer (Unilever): Kolaborasi sangat penting bukan untuk saat ini saja namun untuk masa depan sebagai investasi. Hasil temuan perjalanan ini akan dibawa kembali ke belanda untuk evaluasi- Buyer: Orang-orang belanda suka kerupuk udang dan singkong tentunya yang diperoleh dengan cara sustainable. Ucapan terima kasih disampaikan atas semua usaha dan diharapkan untuk terus berkolaborasi |
|--|--|--------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|

REKOMENDASI

Adapun rekomendasi dari pertemuan ini yang perlu ditindaklanjuti bersama adalah sebagai berikut;

1. Peserta yang hadir sepakat untuk melanjutkan kolaborasi dalam menjawab isu-isu yang ada serta mendukung keberlanjutan perikanan udang trammel di Kotabaru.
2. Kolaborasi penelitian antar perguruan tinggi, yaitu Universitas Lambung Mangkurat, Universitas Brawijaya dan Universitas Diponegoro, untuk menjawab kebutuhan informasi yang ada.
3. Meresmikan Pokja/Timja/Komite Pengelola Bersama Perikanan Udang Trammel Kotabaru/Kalsel yang akan melibatkan partisipasi aktif dari semua pihak, sebagai sarana dalam inisiasi penyusunan RPP Udang Provinsi Kalimantan Selatan.
4. Penyusunan Pokja akan ditindaklanjuti oleh tim kecil untuk mempermudah pelaksanaan. Hasil dan perkembangan yang ada akan dikomunikasikan kepada semua pihak melalui wadah yang tersedia (WAG).
5. Mendorong nelayan udang trammel untuk memperoleh Surat Laik Operasional dan Surat Persetujuan Berlayar.
6. Mengadakan pelatihan SKN bagi nelayan udang trammel di Kotabaru. Pelatihan dapat diselenggarakan per wilayah guna memastikan bahwa semua nelayan dalam kelompok mendapatkan kesempatan pelatihan.

LAMPIRAN

Dokumentasi

